

BAB II

TENTANG LOMBA/KOMPETISI

2.1 Deskripsi Lomba/Kompetisi

Festival Film Indonesia (FFI) merupakan acara sosial budaya yang sudah digelar sejak tahun 1955. Adapun kegiatan FFI 2023 diatur oleh Komite Tetap Festival Film Indonesia 2021-2023. Komite FFI 2021-2023 dibentuk oleh Badan Perfilman Indonesia (BPI) dan dipilih oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. FFI 2023 diadakan dengan tema Piala Citra, terinspirasi dari sajak karya Usmar Ismail, yang melambungkan penghargaan tertinggi dalam dunia perfilman Indonesia. Tema tersebut mencerminkan tujuan FFI untuk memberikan apresiasi, pencapaian, dan mempromosikan film-film Indonesia. (Komite Tetap Festival Film Indonesia 2021-2023, 2023)

Tertulis dalam Pedoman Pelaksanaan Film Festival Indonesia (FFI) 2023, ada 3 jenis kompetisi yang dilombakan pada FFI 2023 yaitu, Film Cerita Panjang, Film Non Cerita Panjang, dan Kritik Film. Dalam kegiatan MBKM proyek independen, penulis memproduksi film pendek yang termasuk dalam film non cerita panjang. Adapun ketentuan submisi film cerita pendek pada FFI 2023 adalah sebagai berikut:

- a. Film cerita pendek berdurasi di bawah 60 menit;
- b. Film diproduksi oleh perorangan atau Perusahaan Film Indonesia atau Badan Hukum Indonesia lainnya, baik secara sendiri maupun bekerja sama dengan perusahaan atau Badan Hukum Indonesia atau Badan Hukum Asing;
- c. Film disutradarai oleh Warga Negara Indonesia dan sebagian besar unsur kreatif dalam film tersebut dikerjakan oleh Warga Negara Indonesia;
- d. Film selesai diproduksi sejak 16 September 2022 – 31 Agustus 2023, dan/atau belum pernah didaftarkan pada FFI tahun sebelumnya;
- e. Spesifikasi materi film yang didaftarkan adalah 16:9, mp4, minimal Fill HD atau H264, serta diberi watermark “Preview Only FFI 2023”;
- f. Periode pendaftaran 30 Maret – 31 Agustus 2023

2.2 Alur Pendaftaran Lomba/Kompetisi

Film pendek dapat didaftarkan kepada FFI 2023 secara resmi dari melalui situs resmi FFI. Berikut adalah tahapan dalam mendaftarkan film pendek kepada FFI 2023:

1. Akses situs resmi FFI, <https://www.festivalfilm.id>, pilih FFI 2023 dan tekan “Pendaftaran” pada laman web, atau langsung akses laman pendaftaran film pada <https://www.festivalfilm.id/pendaftaran-film>;
2. Pengguna akan diminta untuk mendaftarkan diri untuk membuat akun pribadi agar bisa mengakses pendaftaran film atau menggunakan akun sosial lainnya (*Google, Facebook, atau Twitter*);
3. Setelah *log in*, pengguna akan diberikan pilihan kategori submisi film. Untuk mendaftarkan film pendek, pilih “Kategori Film Non Cerita Panjang”, klik “Daftar”;
4. Laman berikutnya menunjukkan syarat dan ketentuan pendaftaran film non cerita panjang, setelah membaca klik “saya setuju dengan Syarat dan Ketentuan” kemudian klik selanjutnya;
5. Diberikan formulir pendaftaran kategori film non cerita panjang dan isi dengan sesuai;
6. Notifikasi pendaftaran akan dikirimkan melalui email terdaftar yang menunjukkan film telah dikumpulkan sebagai submisi FFI 2023.

2.3 Portfolio Lomba/Kompetisi

Sebagai festival dan kompetisi film paling bergengsi di Indonesia, banyak film cerita pendek yang didaftarkan pada FFI setiap tahunnya. Berikut adalah beberapa film pendek yang memenangkan nominasi pada FFI tahun 2019 – 2021 berdasarkan yang tercantum pada laman web FFI.

1. *Laut Memanggilku* (2021)

Pemenang film cerita pendek terbaik pada FFI 2021, disutradarai oleh Tumpal Tampubolon. Film ini bercerita tentang Sura, seorang anak laki-laki yang tinggal sendirian di desa nelayan yang sepi. Dia mencari uang sebagai pembantu menunggu ayahnya yang mungkin tidak akan

pernah kembali. Suatu hari, dia menemukan boneka seks rusak yang terbawa ombak ke pesisir dan mencoba untuk memperbaikinya. (*Laut Memanggilku (the Sea Calls for Me) (Short 2021) - IMDb, 2021*)

2. *Jemari yang Menari di Atas Luka-Luka (2020)*

Pemenang film cerita pendek terbaik pada FFI 2020, disutradarai oleh Putri Sarah Amelia. Film ini bercerita tentang kebingungan seorang perias jenazah ketika dipekerjakan untuk merias seorang anak remaja yang meninggal karena kecelakaan. (*Jemari Yang Menari Di Atas Luka-luka - Arsip FFI, 2021*)

3. *Tak Ada Yang Gila di Kota Ini (2019)*

Pemenang film cerita pendek terbaik pada FFI 2019, disutradarai oleh Wregas Bhanuteja. Film ini bercerita tentang Marwan yang diperintah oleh para pemilik hotel untuk menyingkirkan orang-orang dengan gangguan jiwa dari jalanan kota dan membuang mereka ke hutan agar tidak mengganggu tamu hotel, namun Marwan memiliki rencana lain. (*Tak Ada Yang Gila Di Kota Ini (Short 2019) - IMDb, 2020*)

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA